

KARAKTERISTIK AGRONOMI TANAMAN JAGUNG GALUR HARAPAN DI LAHAN KERING DESA CAMPAGAYA KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Agronomic Characteristics Of The Harapan' Maize Variety On Dry Land In Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency

Wahyuni Suardi*, Edy, Hidrawati

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Email : 08220190130@umi.ac.id edy@umi.ac.id hidrawati.hidrawati@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the agronomic characteristics of promising maize lines that exhibit high growth and yield. The study was conducted using a randomised block design with seven treatments: Promising Line 1, Promising Line 2, Promising Line 3, Promising Line 4, Pulut Uri variety, Srikandi Putih variety, and the local Jeneponto Pulut variety. Each of these 7 treatments was replicated 4 times, resulting in 28 experimental units. The results showed that Hopeful Line 3 exhibited superior growth and yield in terms of plant height, time to 50% female flowering, ear length, weight of 50 ears, yield, and yield per hectare, and tended to perform better in terms of the number of leaves. The Srikandi Putih variety showed better growth and yield in terms of 50% male flowering, ear height from ground level, and ear diameter. The Pulut Uri variety had a significant effect on the weight of 100 kernels.

Keywords: Maiz; agronomic traits; varieties

PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditas pangan yang mempunyai nilai dan peranan strategis setelah padi dalam membangun pertanian dan perekonomian Indonesia. Jagung memiliki fungsi multiguna, baik sebagai bahan pangan, bahan baku industri maupun sumber pendapatan bagi petani. Jagung banyak diproduksi dan dikonsumsi di daerah marginal, karena mempunyai daya adaptasi yang luas (Suhendrata, 2012).

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi jagung ini yaitu dengan menciptakan varietas jagung pulut yang unggul melalui kegiatan pemuliaan. Balai Penelitian Tanaman Serealia Kabupaten Maros telah menemukan dua varietas jagung pulut unggul yaitu Srikandi Putih dan Maros Sintetik-2 (MS-2) dengan potensi hasil yaitu masing masing 5,89 ton/ha dan 4,8 ton/ha (Kementerian Pertanian, 2015).

Varietas jagung unggul dapat diperoleh dengan melakukan proses karakterisasi dan seleksi. Karakterisasi dilakukan untuk mengetahui sifat tanaman

dari setiap varietas. Sedangkan seleksi dilakukan untuk memilih tanaman yang sifat - sifatnya mempengaruhi produktivitas tanaman jagung, efisien terhadap pemupukan, toleran terhadap penyakit dan hama, beradaptasi baik pada berbagai lingkungan, tegap dan tahan rebah, jumlah daun hijau tinggi saat panen, serta umur panen relatif singkat (Suprpto, 2005).

Perbedaan karakter tanaman jagung pada tingkat umur yang berbeda, akan memperlihatkan pertumbuhan yang berbeda, karena selain faktor genetik, dipengaruhi faktor lingkungan tumbuh. Pertumbuhan tanaman jagung yang baik sangat tergantung kepada faktor genetik, lingkungan tumbuh dan tindakan budidaya. Secara genetik, kemampuan tanaman untuk tumbuh dengan baik pada suatu lingkungan ditentukan oleh komposisi gen dalam genotipe yang bersangkutan (Basir, 2001).

Potensi pada tanaman jagung pulut galur harapan belum dimanfaatkan secara optimal. Informasi yang masih minim terkait jagung ini menyebabkan kesulitan

dalam pengembangannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian agar mendapat informasi yang spesifik mengenai galur harapan tanaman jagung. Untuk memperoleh data tersebut dibutuhkan penelitian untuk mengetahui karakter agronomi tanaman jagung galur harapan dan yang akan menjadi pembanding yaitu tanaman jagung varietas srikandi putih, varietas pulut uri dan varietas lokal Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan dan berlangsung dari Bulan Juni – September 2023.

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat tulis, cangkul, meteran, tugal, kamera, traktor. Bahan yang digunakan

benih jagung Galur Harapan 1,2,3,dan 4, benih jagung varietas Srikandi Putih, benih jagung varietas Pulut Lokal Jeneponto dan benih jagung Varietas Pulut Uri, pupuk urea, pupuk NPK phoska sebagai pupuk dasar dan fungisida.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk rancangan acak kelompok dengan 7 perlakuan yaitu Galur Harapan 1, Galur Harapan, Galur Harapan 3, Galur Harapan 4, Varietas Pulut Uri, Varietas Srikandi Putih, dan Varietas Pulut lokal Jeneponto. Dari 7 perlakuan tersebut diulang sebanyak 4 kali sehingga diperoleh 28 unit percobaan. Parameter penelitian tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga jantan 50%, umur berbunga betina 50%, tinggi tongkol dari permukaan tanah, Panjang tongkol, diameter tongkol, bobot tongkol, bobot 100 biji, rendemen, dan produksi perhektar.

$$\text{Rendemen} = \frac{\text{bobot 10 tongkol} - \text{bobot jenggel}}{\text{bobot 10 tongkol}} \times 100\%$$

$$\text{Produksi Per Ha} = \frac{10.000M^2}{\text{Luas panen}} \times \frac{\text{rendemen} \times \text{bobot 50 tongkol}}{1.000}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Hasil pengamatan rata-rata tinggi tanaman jagung dan sidik ragamnya. Sidik

ragam menunjukkan bahwa genotipe berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman.

Tabel 1. Rata-rata tinggi tanaman (cm) tanaman jagung Galur Harapan

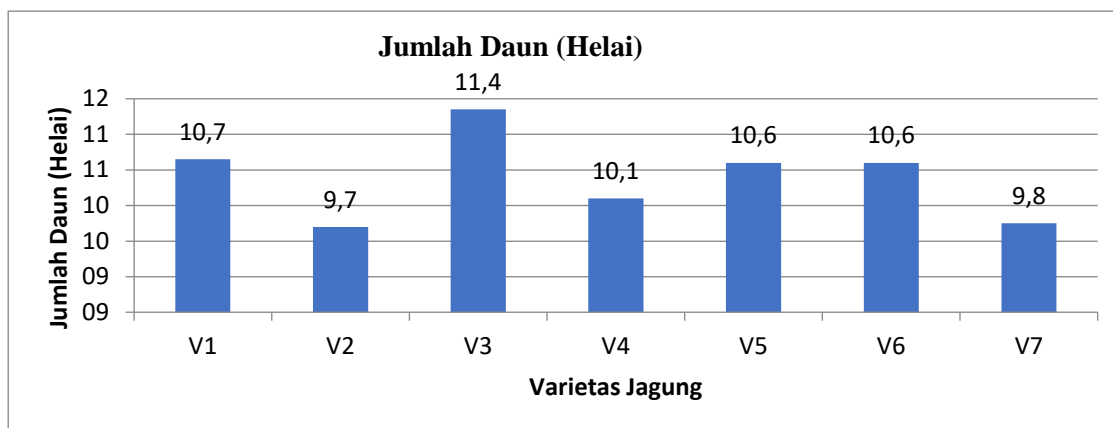
Perlakuan	Rata rata	NP BNT 5%
V1	219.80 ^a	
V2	177.60 ^b	
V3	227.50 ^a	
V4	172.50 ^b	30.56
V5	215.60 ^a	
V6	210.95 ^a	
V7	211.80 ^a	

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata rata tinggi tanaman tertinggi diperoleh pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) dengan nilai rata rata 227.50 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan V1, V5, V6, V7 namun berbeda nyata terhadap perlakuan

V2 dengan nilai rata rata 177.60 cm dan perlakuan V4 dengan nilai rata rata 172.50 cm.

Jumlah Daun

Hasil pengamatan rata-rata jumlah daun jagung dan sidik ragamnya tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun



Gambar 1. Rata-rata jumlah daun galur harapan tanaman jagung

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah daun cenderung tertinggi diperoleh pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) yaitu 11,4 helai, sedangkan jumlah daun terendah pada perlakuan V2 (Galur Harapan 2) yaitu 9,7 helai.

Umur berbunga Jantan 50%

Hasil pengamatan rata-rata umur berbunga jantan jagung dan sidik ragamnya genotipe berpengaruh sangat nyata terhadap umur berbunga jantan.

Tabel 2. Umur berbunga jantan 50% (hari) tanaman jagung Galur Harapan

Perlakuan	Rata-rata	NP BNT 5%
V1	49.00 ^a	4.29
V2	49.00 ^a	
V3	50.80 ^a	
V4	49.00 ^a	
V5	42.00 ^b	
V6	52.50 ^a	
V7	42.00 ^b	

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur berbunga jantan tercepat diperoleh pada perlakuan V5 (Varietas Pulut Uri) dan V7 (Varietas Pulut Lokal Jeneponto) dengan nilai rata-rata 42.00 hari dan berbeda nyata dengan perlakuan V1, V2, V3, V4 dan V6 (Varietas Srikandi Putih). Umur berbunga jantan terlama diperoleh pada perlakuan

V6 (Varietas Srikandi Putih) dengan nilai rata-rata 52.50 hari.

Umur Berbunga Betina 50%

Hasil pengamatan rata-rata umur berbunga betina jagung dan sidik ragamnya. Sidik ragam menunjukkan bahwa genotipe berpengaruh sangat nyata terhadap umur berbunga betina.

Tabel 3. Umur berbunga Betina 50% (hari) tanaman jagung Galur Harapan

Perlakuan	Rata-rata	NP BNT 5%
V1	51.00 ^a	4.76
V2	51.00 ^a	
V3	52.75 ^a	
V4	51.00 ^a	
V5	44.00 ^b	
V6	51.00 ^a	
V7	44.00 ^b	

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata umur berbunga betina tercepat diperoleh oleh perlakuan V5 (Varietas Pulut Uri) dan V7 (Varietas Pulut Lokal Jeneponto) dengan nilai rata-rata 44.00 hari. Berbeda nyata dengan perlakuan V1, V2, V3, V4 dan V6. Rata-rata umur berbunga betina terlama

diperoleh pada perlakuan V3 dengan nilai rata-rata 52.75 hari.

Tinggi Tongkol Kepermukaan tanah

Hasil pengamatan rata-rata tinggi letak tongkol dari permukaan tanah dan sidik ragamnya genotipe berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi letak tongkol dari permukaan tanah.

Tabel 4. Tinggi letak tongkol dari permukaan tanah jagung Galur Harapan

Perlakuan	Rata-rata	NP BNT 5%
V1	86.1 ^a	
V2	65.2 ^b	
V3	93.1 ^a	
V4	66.6 ^b	9,95
V5	69.9 ^b	
V6	94.0 ^a	
V7	91.0 ^a	

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata tinggi letak tongkol dari permukaan tanah tertinggi diperoleh pada perlakuan V6 (Varietas Srikandi Putih) yaitu dengan nilai rata-rata 94.00 cm dan berbeda nyata dengan perlakuan V2, V4 dan V5. Perlakuan V2 (Galur Harapan 2) memberikan rata-rata

tinggi letak tongkol dari permukaan tanah terendah yaitu 65.20 cm.

Panjang Tongkol

Hasil pengamatan rata-rata panjang tongkol jagung dan sidik ragamnya genotip berpengaruh nyata terhadap panjang tongkol.

Tabel 5. Panjang tongkol tanaman jagung Galur Harapan

Perlakuan	Rata-rata	NP BNT 5%
V1	16.75 ^{ab}	
V2	16.45 ^{ab}	
V3	17.50 ^a	
V4	16.35 ^{ab}	1.87
V5	15.60 ^{cb}	
V6	17.50 ^a	
V7	14.09 ^c	

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata panjang tongkol tertinggi diperoleh pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) dan V6 (Varietas Srikandi Putih) yaitu dengan nilai rata-rata 17.50 cm dan berbeda nyata dengan perlakuan V5 dan V7. Perlakuan V7 (Varietas Pulut Lokal Jeneponto)

memberikan rata-rata panjang tongkol terendah yaitu 14.09 cm.

Diameter tongkol

Hasil pengamatan rata-rata diameter tongkol jagung dan sidik ragamnya genotipe berpengaruh nyata terhadap diameter tongkol.

Tabel 6. Diameter tongkol tanaman jagung Galur Harapan

Perlakuan	Rata rata	NP BNT 5%
V1	4.17 ^{ab}	
V2	3.68 ^{cb}	
V3	4.26 ^a	
V4	3.64 ^c	0,49
V5	4.21 ^a	
V6	4.31 ^a	
V7	3.61 ^c	

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rata rata diameter tongkol tertinggi diperoleh pada perlakuan V6 (Varietas Srikandi Putih) yaitu dengan nilai rata rata 4.31 cm dan berbeda nyata dengan perlakuan V2, V4 dan V7. Perlakuan V7 (Varietas Pulut Lokal

Jeneponto) memberikan rata-rata diameter tongkol terendah yaitu 3.61 cm.

Bobot 50 Tongkol

Hasil pengamatan rata-rata bobot 50 tongkol dan sidik ragamnya. Sidik ragam menunjukkan bahwa genotipe berpengaruh sangat nyata terhadap bobot 50 tongkol.

Tabel 7. Bobot biji perhaktar tanaman jagung Varietas Harapan

Perlakuan	Rata rata	NP BNT 5%
V1	4.17 ^{ab}	
V2	3.68 ^{cb}	
V3	4.26 ^a	
V4	3.64 ^c	0,49
V5	4.21 ^a	
V6	4.31 ^a	
V7	3.61 ^c	

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 7 menunjukkan bahwa rata rata bobot 50 tongkol tertinggi diperoleh pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) yaitu dengan nilai rata rata 5.55 kg dan berbeda nyata dengan perlakuan lainnya kecuali V5 (Varietas Pulut Uri) dan V6 (Varietas Srikandi Putih). Perlakuan V4 (Galur

Harapan 4) memberikan rata-rata panjang tongkol terendah yaitu 2.90 kg.

Bobot 100 biji

Hasil pengamatan rata-rata bobot 100 biji dan sidik ragamnya genotipe berpengaruh nyata terhadap bobot 100 biji.

Tabel 8. Bobot 100 biji tanaman jagung Varietas Harapan

Perlakuan	Rata rata	NP BNT 5%
V1	26.50 ^{bc}	
V2	26.75 ^{bc}	
V3	26.25 ^{bc}	
V4	24.25 ^c	3,2
V5	30.50 ^a	
V6	26.75 ^{bc}	
V7	28.55 ^{ab}	

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 8 menunjukkan bahwa rata rata bobot 100 biji tertinggi diperoleh pada perlakuan V5 (Varietas Pulut Uri) yaitu dengan nilai rata

rata 30.50 g dan tidak berbeda nyata dengan perlakuan V7. Perlakuan V4 (Varietas Harapan 4) memberikan rata-rata bobot 100 biji terendah yaitu 24.25 g.

Rendemen

Hasil pengamatan rata-rata rendemen jagung dan sidik ragamnya genotipe berpengaruh nyata terhadap rendemen.

Tabel 9. Rendemen tanaman jagung Varietas Harapan

Perlakuan	Rata rata	NP BNT 5%
V1	68.86 ^c	
V2	70.54 ^{bc}	
V3	76.91 ^a	
V4	67.38 ^c	5,61
V5	75.27 ^{ab}	
V6	69.78 ^{bc}	
V7	71.46 ^{abc}	

Hasil uji BNT 5% pada tabel 9 menunjukkan bahwa rata rata rendemen tertinggi diperoleh pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) yaitu dengan nilai rata rata 76.91 % dan berbeda nyata dengan perlakuan lainnya kecuali V5 dan V7. Perlakuan V4 (Galur Harapan 4)

memberikan rata-rata rendemen terendah yaitu 67.38 %.

Produksi Per ha

Hasil pengamatan rata-rata produksi perhektar dan sidik ragamnya genotipe berpengaruh sangat nyata terhadap produksi bobot biji perhektar.

Tabel 10. Produksi perhektar tanaman jagung Varietas Harapan

Perlakuan	Rata rata	NP BNT 5%
V1	9.26 ^{ab}	
V2	5.76 ^c	
V3	11.25 ^a	
V4	5.16 ^c	2.21
V5	10.23 ^{ab}	
V6	9.01 ^b	
V7	8.30 ^b	

Hasil uji BNT 5% pada Tabel 10 menunjukkan bahwa rata rata produksi perhektar tertinggi diperoleh pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) yaitu dengan nilai rata rata 11.25 ton dan berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Perlakuan V4 (Galur Harapan 4) memberikan rata-rata produksi perhektar terendah yaitu 5.16 ton.

Berdasarkan hasil penelitian tinggi tanaman jagung menunjukkan bahwa varietas harapan berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman jagung. Berdasarkan tabel 1 rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) yaitu dengan nilai rata rata 227.50 cm, dan tinggi tanaman terendah yaitu pada perlakuan V4 (Galur

Harapan 3) dengan nilai rata-rata 172.50 cm. hal ini diduga terjadi perbedaan tinggi tanaman disebabkan karena berbedanya sifat genetik dari beberapa varietas yang diuji serta berbedanya respon tanaman terhadap lingkungan tumbuh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Warbaal et al.2015 bahwa perbedaan tinggi tanaman antar varietas dapat disebabkan oleh kemampuan genetik dari setiap varietas dan faktor lingkungan setempat. Lingkungan tumbuh yang lebih baik akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik pula karena memberikan ruang untuk pertumbuhan perakaran (Yanti dkki, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian jumlah daun jagung menunjukkan bahwa varietas

harapan berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun jagung. Berdasarkan gambar 1 rata-rata tinggi jumlah daun yaitu pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) yaitu dengan nilai rata rata 11.4 helai. hal ini dipengaruhi oleh dari gen tanaman serta lingkungan yang mengakibatkan pertumbuhan jumlah daun, sehingga hasil fotosintat yang dihasilkan akan lebih besar. Hal tersebut akan menghasilkan makan yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Surtina (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan daun jagung dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan tanaman, semakin banyak daun maka semakin banyak fotosintesis, sehingga tanaman cenderung tidak menghasilkan nutrisi yang dibutuhkannya. Menurut penelitian Nainggolan dan Hapso (2017), daun yang membesar membantu proses fotosintesis berjalan dengan baik, sehingga terjadi fotosintesis yang terakumulasi di bagian tanaman seperti tongkol jagung, sehingga meningkatkan produktivitas tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian umur berbunga jantan 50% jagung menunjukkan bahwa varietas harapan berpengaruh sangat nyata terhadap umur berbunga jantan. Berdasarkan tabel 2 rata-rata umur berbunga jantan 50% yaitu pada perlakuan V6 (Varietas Srikandi Putih) yaitu dengan nilai rata rata 52.50 hari. hal ini diduga karena setiap varietas memiliki lama pertumbuhan generatif yang berbeda-beda sehingga memunculkan waktu berbunga yang berbeda beda pula. Demikian juga halnya penggunaan varietas memberikan pengaruh yang berbeda terhadap waktu berbunga 50% jagung. Hal ini berkaitan dengan faktor genetik dan interaksinya dengan lingkungan. Cahya (2018) menyatakan bahwa umur berbunga setiap varietas tergantung pada sifat genetik yang dimiliki oleh varietas tanaman jagung tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian umur berbunga betina 50% jagung menunjukkan bahwa varietas harapan berpengaruh sangat nyata terhadap umur berbunga betina jagung. Berdasarkan tabel 3 rata-rata umur berbunga jantan yaitu pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) yaitu dengan nilai rata rata 56.75 hari. hal ini diduga karena umur keluar mulai dan rambut tongkol yang lebih cepat dapat meningkatkan hasil biji jagung, hal ini diduga berkaitan dengan lamanya periode pengisian biji karena pada tanaman jagung yang berbunga lebih awal menyebabkan masa pengisian biji yang lebih lama dan dapat meningkatkan hasil biji secara optimal (Haryati & Anna, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian tinggi letak tongkol dari permukaan tanah menunjukkan bahwa V6 (varietas srikandi putih) berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi letak tongkol dari permukaan tanah. Berdasarkan tabel 4 rata-rata tinggi tongkol dari permukaan tanah yaitu terbaik pada perlakuan V6 (Varietas Srikandi Putih) yaitu dengan nilai rata rata 94.00 cm.

Berdasarkan hasil penelitian panjang tongkol jagung menunjukkan bahwa varietas harapan berpengaruh nyata terhadap panjang tongkol jagung. Berdasarkan tabel 5 rata-rata panjang tongkol yaitu pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) dan V6 (Srikandi putih) yaitu dengan nilai rata rata 17.50 cm. hal ini diduga karena bertambahnya panjang tongkol dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan nutrisi bagi tanaman, cahaya dan air dalam jumlah yang cukup sehingga menyebabkan hasil fotosintesis akan terbentuk secara optimal, fotosintat yang terbentuk akan disebarkan dan disimpan untuk pembentukan biji dan pemanjangan tongkol (Harin dkk, 2021 dalam Tiallo dkk, 2022). Lebih lanjut bahwa apabila unsur Fosfor pada tanaman jagung terpenuhi, maka pembentukan tongkol jagung akan lebih

sempurna dengan ukuran yang lebih besar (Harin dkk, 2021 dalam Tiallo dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diameter tongkol jagung menunjukkan bahwa varietas harapan berpengaruh tidak nyata terhadap diameter tongkol jagung. Berdasarkan tabel 5 rata-rata diameter tongkol terbaik yaitu pada perlakuan V6 (Varietas Srikandi Putih) yaitu dengan nilai rata-rata 4.31 cm. Soertoro dkk, (1988) menyatakan bahwa unsur hara mempengaruhi diameter tongkol terutama biji, karena unsur hara yang diserap oleh tanaman akan digunakan untuk pembentukan protein, karbohidrat dan lemak yang nantinya akan disimpan dalam biji sehingga akan meningkatkan diameter tongkol (Kantikowati dkk., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian jumlah bobot 50 tongkol jagung menunjukkan bahwa varietas harapan berpengaruh nyata terhadap jumlah daun bobot 50 tongkol. Berdasarkan tabel 6 rata-rata bobot 50 tongkol yaitu pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) yaitu dengan nilai rata-rata 5.55 kg.

Berdasarkan hasil penelitian bobot 100 biji jagung menunjukkan bahwa varietas harapan berpengaruh nyata terhadap bobot 100 biji jagung. Berdasarkan tabel 7 rata-rata bobot 100 biji yaitu pada perlakuan V5 (Varietas Pulut Uri 5) yaitu dengan nilai rata-rata 30.50 g.

Berdasarkan hasil penelitian rendemen jagung menunjukkan bahwa varietas harapan berpengaruh nyata terhadap rendemen jagung. Berdasarkan tabel 8 rata-rata jumlah rendemen yaitu pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) yaitu dengan nilai 90.48%, sedangkan rendemen terendah pada perlakuan varietas harapan V4 yaitu 10.45%.

Berdasarkan hasil penelitian Produksi Per Ha menunjukkan bahwa varietas harapan berpengaruh nyata terhadap Produksi Per Ha jagung.

Berdasarkan tabel 11 rata-rata jumlah produksi per ha yaitu pada perlakuan V3 (Galur Harapan 3) yaitu dengan nilai 11.25 ton. sedangkan produksi per ha terendah pada perlakuan varietas harapan V4 yaitu 5.16 ton. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah penggunaan varietas unggul yang bermutu serta perlakuan benih, pemupukan yang sesuai, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, panen serta pasca panen yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Dobertmann dan Fairhurts (2000) dalam Purba (2014), bahwa keragaman suatu varietas merupakan hasil interaksi faktor genetik, lingkungan dan manajemen pengelolaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Galur Harapan 3 (V3) memberikan pertumbuhan dan produksi terbaik pada parameter tinggi tanaman dengan rata-rata 227.50 cm, umur berbunga betina 50% dengan rata-rata 52.75 hari, panjang tongkol dengan rata-rata 17,50 cm, bobot 50 tongkol dengan rata-rata 5.55 kg, rendemen dengan rata-rata 76.91% dan produksi per ha dengan rata-rata 11.25 ton serta cenderung lebih baik pada parameter jumlah daun yaitu rata-rata jumlah daun 11.4 helai. Varietas Srikandi Putih (V6) memberikan pertumbuhan terbaik pada parameter umur berbunga jantan 50% dengan rata-rata 52.50 hari, tinggi letak tongkol permukaan tanah dengan rata-rata 94.00 cm dan diameter tongkol dengan rata-rata 4,31 cm. Varietas Pulut Uri (V5) berpengaruh nyata terhadap parameter bobot 100 biji dengan rata-rata 30.50 g. Penggunaan varietas harapan 3, varietas srikandi putih dan varietas pulut uri untuk mendapatkan pertumbuhan dan produksi tinggi berdasarkan karakteristik sifat agronomi tanaman jagung.

DAFTAR PUSTAKA

Basir M dan Dahlan M., 2001. Penampilan Karakter Agronomik dan Stabilitas

- Hasil Hibrida Jagung (*Zea mays* L.) Genjah. Prosiding Kongres IV dan Simposium Nasional PERIPI. Yogyakarta.
- Cahya, J. E. dan N. H. 2018. Uji potensi enam varietas jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt) di dataran rendah Kabupaten Pamekasan. *Jurnal. Produksi Tanaman*. 6:92-100.
- Dobermann, A and T. Fairhurst. 2000. Rice Nutrient Disorders and Nutrient Management. Handbook series. Potash & Phosphate Institute (PPI), Potash & Phosphate Institute of Canada (PPIC) and International Rice Res. Int (IRRI). Oxford
- Haryati, Y., & Anna, S. 2016. Pengujian adaptasi beberapa varietas jagung hibrida spesifik lokasi di kabupaten majalengka. *Jurnal Agrotek Lestari*, 2(1), 51–58.
- Kartikasari, R.D., Lukiwati, D. R., & Widjajanto, D. W. 2022. Pertumbuhan dan produksi jagung pulut (*Zea mays ceratine*) dengan pemupukan anorganik dan pupuk kandang diperkaya N-Organik dan P-Alam. *Jurnal agrotek*, 30-38.
- Kementerian Pertanian, 2015. Kinerja satu tahun kementerian pertanian (Oktober 2014 –Oktober 2015). Jakarta
- Nainggolan, G., dan Hapso. 2017. Respon jagung manis (*Zea mays saccharata*sturt) terhadap pemupukan NPK guano di lahan gambut. *JOM FEPERTA*, 4(2).
- Suhendrata T., 2012. Introduksi Beberapa Jagung Komposit Varietas Unggul pada Lahan Kering Dalam Upaya Menunjang Kedaulatan Pangan di Kabupaten Sragen. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah. Semarang.
- Suprpto 2005. Bertanam Jagung. Jakarta: Penebar Swadaya
- Surtina. 2013. Pengujian 3 Varietas Jagung Manis di Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian* 1(1), 1-10.
- Soetoro, Yoyo S, dan Iskandar. 1988. Budidaya Tanaman Jagung. Balai Penerbit Tanaman Pangan : Bogor.
- Tiola, W., Azis, M. A., & Nurdin 2022. Pertumbuhan dan Produksi Jagung Pulut Lokal Gorontalo, Efektivitas Agronomi, dan Ekonomi dengan Pemberian Pupuk Organik Di Bualo, Kabupaten Bualemo. *Jurnal Agercoler*, 44-53.
- Warbaal, A., J. Renwarin, N. L. Mawikere, & A. Y. Mustamu. 2019. Daya hasil beberapa varietas Kedelai unggul nasional di Distrik Manokwari Barat dan Sidey Provinsi Papua Barat. *Cassowary*, 2(2), 106-113.
- Yanti. T., Erawati. B.T.R., Sudarmayanti.B.A, Yunus.M. 2021. Adaptasi Beberapa Varietas Jagung Hibrida di Lahan Kering Tegalan Kabupaten Lombok Timur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTB.